

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku Cerita

Buku cerita merupakan buku yang isinya terdapat ilustrasi, gambar dan teks saling menyempurnakan untuk menyajikan dari sebuah cerita, selain itu buku cerita bergambar ada yang berupa ilustrasi ada juga gabungan dari gambar dan teks, gabungan dari teks dan gambar yang baik juga sesuai sangat dibutuhkan untuk mempresentasikan pesan yang ada dari isi buku tersebut (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Penggunaan buku cerita bergambar adalah pilihan yang tepat untuk anak. Buku bergambar merupakan buku pertama yang dimiliki anak dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dunianya. Dalam buku cerita harus memiliki unsur-unsur utama pembangun fiksi seperti tema, tokoh, alur, setting, sudut pandang, sarana kebahasaan, dan amanat (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Buku cerita memiliki berbagai kategori, diantaranya adalah kategori sesuai dengan perjenjangan usia anak-anak, jumlah kata, dan kompleksitas cerita pada buku cerita bergambar atau buku ilustrasi.

2.1.1 Jenis Buku Cerita Bergambar

Dalam buku cerita bergambar buku ini memiliki berbagai jenis buku cerita. Pada buku tersebut terdapat kategori yang sesuai dengan perjenjangan usia anak-anak diantaranya adalah:

2.1.1.1 Buku Bergambar

Menurut Kennedy (2019), Buku bergambar merupakan isi buku tersebut lebih banyak ilustrasinya dibandingkan dengan kata-katanya dalam menceritakan kisah. Terdapat ilustrasi di setiap halamannya atau pada satu halaman.



Gambar 2.1 Buah Apa, Ya?

Sumber: <https://literasi.org/rak-buku/buku-cerita-bergambar/>

2.1.1.2 Buku Bergambar Tanpa Kata

Buku ini hanya menceritakan kisah hanya melalui ilustrasi, tanpa kata atau bahkan hanya menggunakan kata-kata yang sedikit dalam buku tersebut (Kennedy, 2019).

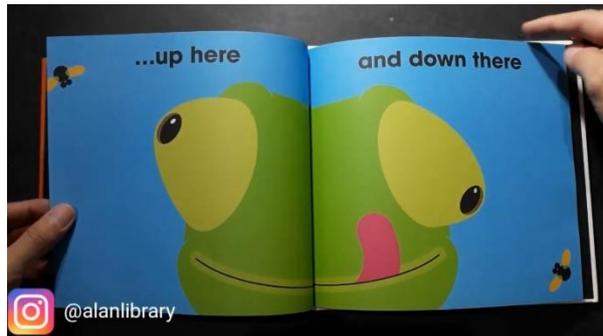


Gambar 2.2 *The Lion & the Mouse*

Sumber: <https://www.amazon.com/Lion-Mouse-Jerry-Pinkney...>

2.1.1.3 Buku Konsep

Buku ini berisi menyampaikan konsep menggunakan satu atau lebih berisi contoh mendukung konsep dasar. Buku ini dilakukan dengan alur cerita yang dibandingkan, diulang-ulang (Ma'as, 2024).



Gambar 2.3 *I See...*
 Sumber: <https://youtu.be/TuqUyQjU75g...>

2.1.1.4 Buku Abjad

Buku ini setiap huruf abjad akan digabungkan dengan ilustrasi suatu objek di sekitar dan nama dimulai dengan awalan abjad. Ilustrasi harus berkesinambungan dengan abjad awal agar mudah membedakannya. Serta memiliki tema yang bermacam-macam, mulai dari makanan, hewan, tumbuhan dan lain-lain (Ma'as, 2024).



Gambar 2.4 Buku Abjad
 Sumber: https://id.made-in-china.com/co_tombotoys...

2.1.1.5 Buku Mainan

Buku ini terbuat dari buku pakaian, buku kartu papan hingga buku pipet tangan. Buku ini dapat membantu anak untuk memahami teks dengan baik. Buku ini dapat mengeksplorasi alur cerita, konsep nomor, dan kata bersajak (Ma'as, 2024).



Gambar 2.5 Buku Mainan
Sumber: <https://mainankayu.com/240...>

2.1.2 Target Pembaca

Menurut Ghozali (2020), target pembaca memiliki target yang berbeda-beda sesuai dengan kategori dan jenjang pembacanya. Dalam membuat buku anak tidak perlu menargetkan untuk target pembaca karena adanya jenis genre. Yang menargetkan dan mengategorisasikan pembacanya adalah yang menggunakan buku seperti pembaca, guru, ahli perpustakaan dan sebagainya.

2.1.2.1 Jenjang Pembaca

Jenjang ini setara dengan paud tingkat lanjut antara usia 4-5 tahun. Buku ini memiliki penyajian model buku alternatif atau bergambar (buku kain, tegak, muncul), terdiri dari 1-3 kata konkret perhalaman, belum menggunakan aturan ejaan. Ilustrasi berupa gambar.

2.1.2.2 Jenjang Membaca Dini

Jenjang ini setara dengan paud Tingkat lanjut antara usia 4-5 tahun. Buku ini memiliki penyajian model buku alternatif atau bergambar (buku kain, tegak, muncul), terdiri dari 1-3 kata konkret perhalaman, belum menggunakan aturan ejaan. Ilustrasi berupa gambar.

2.1.2.3 Jenjang Membaca Awal

Jenjang ini setara dengan kelas 2-3 SD dan usia 8-9 tahun. Untuk buku ini mempunyai penyajian buku dengan *first novel*, *chapter book*, buku pengetahuan sederhana, teks bergambar, komik, atau buku aktivitas. Kalimat Tunggal terdiri dari 2-7 kata, sesuai dengan pedoman kebahasaan. Ilustrasi berupa gambar.

2.1.2.4 Jenjang Membaca Lancar

Jenjang ini setara kelas 4-6 SD dan usia 10-12 tahun. Buku ini mempunyai penyajian buku aktivitas, komik, biografi/autobiografi sederhana, antologi puisi anak/cerpen anak, novel anak, buku pengetahuan sederhana, buku referensi (kamus, ensiklopedia, dan atlas untuk anak). Kalimat bervariasi (majemuk dan tunggal) terdiri dari 2-10 kata sesuai dengan pedoman kebahasaan. Serta ilustrasi foto dan gambar.

2.1.3 Anatomi Buku Cerita Anak

Menyusun anatomi buku hal yang penting dalam proses desain untuk menghitung pencetakan dan produksi, berikut adalah struktur anatomi dalam buku cerita anak.

2.1.3.1 Format Buku

Format dalam ukuran buku berpengaruh dari aspek harga, efisiensi kertas. Jenis format yang biasanya tersedia di penerbitan adalah jenis vertikal, horizontal, dan bentuk kotak.

A. Vertikal

Jenis ini biasanya paling umum digunakan, selain mempermudah penjilidan, format ini mempunyai keefektifan yang tinggi dalam penggunaan kertas dan penjilidan. A4 adalah ukuran yang umum digunakan dalam dunia perbukuan.

B. Horizontal

Jenis ini agak jarang digunakan dan meliputi format yang mempunyai tingkat keefektifan yang rendah. A4 adalah ukuran yang umum digunakan dan berbentuk horizontal.

C. Kotak

Jenis ini merupakan format kedua yang paling sering digunakan. Format jenis ini memberikan leluasa dan terlihat stabil, pembuat cerita dapat mengatur dimensi buku jangka yang lebih lama. Tetapi dapat bermain dengan cerita yang dinamis. Format yang umum digunakan untuk jenis ini adalah sekitar 20 x 20 cm.

2.1.3.2 Jenis Penjilidan

Penjilidan ini sangat umum dalam dunia penerbitan, terdapat berbagai jenis penjilidan yaitu:

1. *Hardcover*, penjilidan dengan karton tebal dan keras sebagai sampul buku.
2. *Softcover/Perfect Binding*, menggunakan karton sedang dan dapat ditebuk.
3. Jilid Lem, menggabungkan halaman dengan menggunakan lem panas di punggung buku.
4. Jilid Benang, menggabungkan halaman dengan menggunakan jahitan persignature.
5. Jilid Kawat, yaitu jenis jilid yang menggabungkan halaman dengan menggunakan staples.
6. Jilid *Butterfly*, yaitu jilid yang menggabungkan halaman dengan menggunakan teknik penempelan halaman dengan konsep akordeon.
7. Jilid Akordeon, menggabungkan halaman dengan menggunakan lembar kertas yang panjang dan dilipat-lipat.

2.1.4 Komponen Buku Cerita Anak

Menurut Salisbury & Styles (2020), kesuksesan dari sebuah buku bergambar adalah adanya sifat hubungan antara gambar dengan kata. Kemungkinan teks tertulis bagus, tetapi jika gambarnya hambar efek keseluruhannya akan terlihat biasa saja.

2.1.3.1 Komposisi

Dalam pengaturan komposisi penempatan ilustrasi dan teks sangat bergantung pada pengerjaan karya untuk *picture book*, sama halnya dengan *storybook*. Aturan-aturan yang ada pada komposisi desain grafis mirip dengan pada proses pengilustrasian.

2.1.3.2 Grid

Grid digunakan untuk menerapkan teori dasar desain. *Grid* digunakan sebagai panduan garis untuk menata elemen-elemen grafik sehingga menghasilkan desain yang rapi. Berikut adalah jenis-jenis *grid* menurut Samara (2002).

A. Column Grid

Grid ini merupakan terdiri dari beberapa kolom. Pada bagian halaman dibagi menjadi beberapa bagian yang sama membentuk garis vertikal, sehingga terbentuk beberapa kolom sesuai dengan kebutuhan desain (h.26-27).

B. Manuscript Grid

Manuscript merupakan *grid* yang sederhana karena *grid* ini hanya terdiri dari satu kotak besar pada masing-masing halaman. *Grid* ini berfungsi sebagai menaruh gambar atau teks (h.26-27).

C. Modular Grid

Modular Grid merupakan *grid* yang didalamnya ditambahkan banyak garis yang membentuk sebuah baris. Kotak-kotak tersebut merupakan gabungan dari baris dan kolom yang disebut modul. Modul

tersebut dapat diisi dengan berbagai informasi yang sedikit atau banyak sesuai dengan kebutuhan desain (h.28-29).

D. Hierarchic Grid

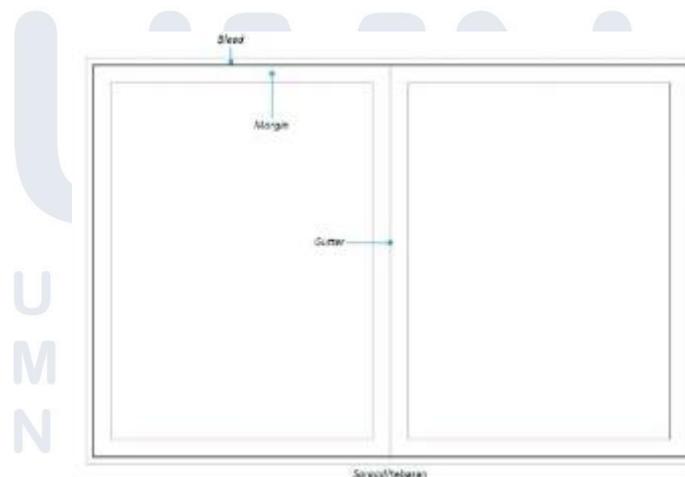
Hierarchic Grid merupakan *grid* yang bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan desainer. Bentuk *grid* ini tidak berdasarkan pada repetisi seperti *grid-grid* lainnya. Melainkan berdasarkan proporsi unsur-unsur desain dan informasi yang akan dimasukkan (h.28-29).

E. Compound Grid

Compound Grid adalah penggunaan *grid* yang menggabungkan dua atau lebih dalam satu desain. *Grid* ini dapat digunakan secara terpisah maupun tumpang tindih di dalam beberapa *grid* sekaligus (h.30).

2.1.3.3 Margin

Batas terluar dari elemen grafika dalam halaman disebut margin. Pengaturan margin pada teks biasanya tergantung untuk konsep dan pengemasan buku. Batas peletakan yang aman dalam teks 1,5 cm keliling sisi luar, dan 2 cm pada sisi dalam menuju garis tengah.

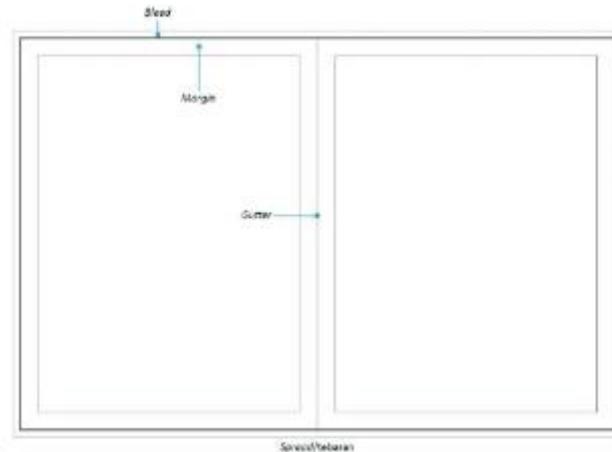


Gambar 2.6 Margin

Sumber: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/...>

2.1.3.4 *Bleed*

Lebih yang ada pada area cetak digunakan sebagai area yang aman untuk dicetak dalam beberapa bentuk penjilidan. Semua ilustrasi *full bleed* harus dibuat dengan mengikutsertakan area *bleed*.

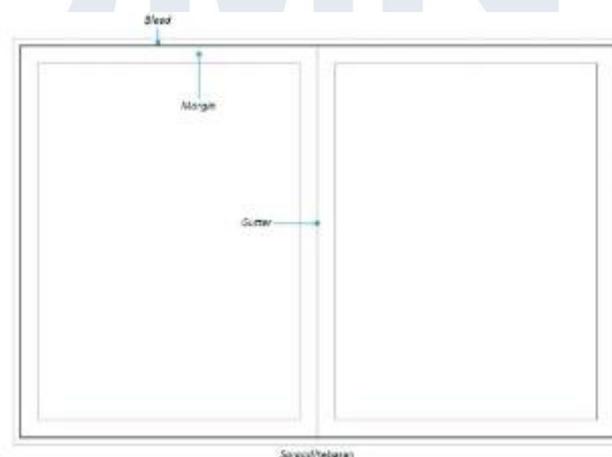


Gambar 2.7 *Bleed*

Sumber: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/...>

2.1.3.5 *Garis Tengah/Gutter*

Dalam dunia percetakan buku garis tengah/gutter adalah area yang dijilid pada bagian tengah dari dua halaman. Bagian ini penting pada proses penjilidan, untuk menghindari sisi konten tidak beraturan atau kabur saat penjilidan.



Gambar 2.8 *Gutter*

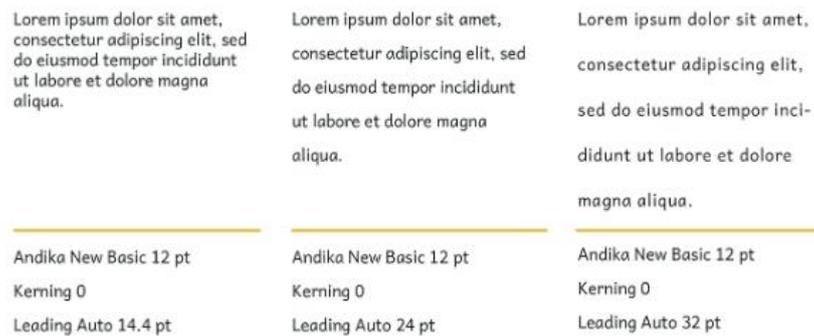
Sumber: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/...>

2.1.3.6 Jenis Huruf

Jenis huruf yang digunakan untuk *picture book* atau *storybook* akan bervariasi, tergantung dari tingkat keterbacaan dan level perjenjangan buku.

2.1.3.7 Kerning dan Leading

Jarak antara teks huruf disebut *kerning* disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai estetika. Sedangkan jarak spasi antar baris disebut *leading*. Dalam mendesain buku prinsip konsistensi dan kenyamanan keterbacaan sesuai dengan tujuan dan jenis buku. Penggunaan *kerning* dan *leading* agar dapat membaca dengan nyaman dan baik



Gambar 2.9 *Kerning* dan *Leading*

Sumber: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/resource/...>

2.1.3.8 Ukuran Huruf

Ukuran huruf memiliki berbagai jenis yang sesuai dengan level penjenjangan. Pada umumnya pembaca pemula mempunyai ukuran yang besar dan mudah untuk dibaca sekitar 23-26 pt tergantung pada ukuran setiap buku.

2.1.3.9 Hak Penggunaan Huruf

Pada penggunaan hak huruf pilih huruf yang sudah memiliki lisensi 100% bebas penggunaannya atau dapat dibeli dengan resmi, untuk menghindari permasalahan terkait penggunaan dan hak ciptanya.

2.1.3.10 Gramatur

Dalam mendesain sebuah buku gramatur sangat penting untuk kenyamanan membaca sebuah buku. Gramatur buku cerita anak biasanya bervariasi tergantung pada jenis bukunya. Sebagai contoh, untuk buku cerita bergambar, gramatur isi buku dapat mencapai 210 gr, sedangkan gramatur cover bisa 310 gr. Namun, angka ini dapat berbeda tergantung pada penerbit dan desain buku.

2.2 Ilustrasi

Menurut Alan Male di dalam buku yang berjudul “*Illustration: A Theoretical Contextual Perspective*” Ilustrasi merupakan gambaran sebuah karya seni bentuk visual yang dikomunikasikan secara konteks kepada audiens untuk mengutarakan suatu pesan. Menurut Male (2017), menuliskan ada lima kategori diantaranya dokumentasi, referensi dan instruksi, menceritakan, dan persuasi.

2.2.1 Fungsi Ilustrasi

Menurut Ghozali (h.9-10), fungsi ilustrasi bukan hanya sekedar menambah penjelasan tetapi ilustrasi berfungsi sebagai penjelasan kontekstual yang dijadikan dalam bentuk visual.

2.2.2 Gaya Ilustrasi

Dalam desain grafis, ilustrasi adalah interpretasi visual dari sebuah konsep, teks, ataupun proses tertentu. Ilustrasi memiliki berbagai gaya diantaranya adalah gaya ilustrasi kartun, gaya ilustrasi karikatur, gaya ilustrasi cerita bergambar, gaya ilustrasi khayalan (Faidah, 2021).

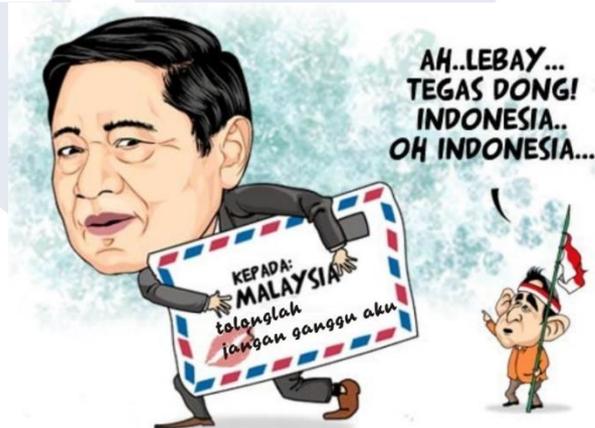
1. Ilustrasi Kartun, adalah gambar yang memiliki bentuk yang lucu mempunyai ciri khas tertentu, ilustrasi ini banyak dijumpai pada komik, buku cerita bergambar, dan majalah anak-anak.



Gambar 2.10 Ilustrasi Kartun

Sumber: <https://www.gamelab.id/news/1318-mengenal-jenis->

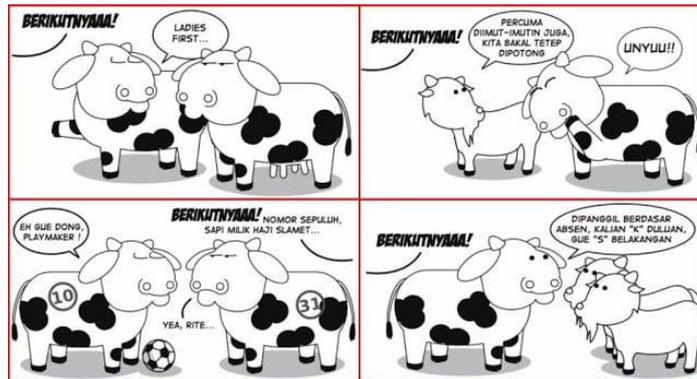
2. Ilustrasi Karikatur, adalah gambar yang berisi kritikan atau sindiran penggambarannya mengalami penyimpangan bentuk pada proporsi tubuh, ilustrasi ini banyak dijumpai di majalah atau koran.



Gambar 2.11 Ilustrasi Karikatur

Sumber: <https://www.gamelab.id/news/1318-mengenal-jenis->

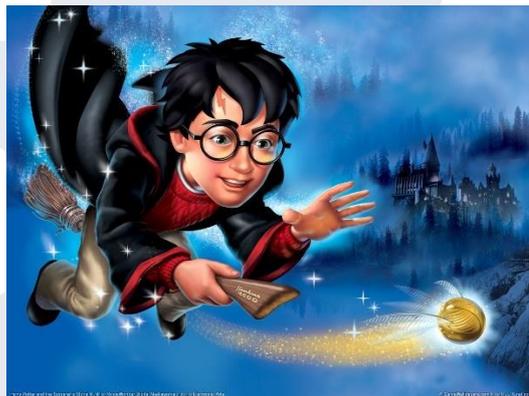
3. Ilustrasi cerita bergambar adalah gambar yang diberi teks atau sejenis komik, ilustrasi ini tidak hanya sekedar dibuat mengilustrasikan sesuatu, tetapi juga menceritakan sesuatu melalui gambar biasanya dibuat berseri atau terdiri dari beberapa panel.



Gambar 2.12 Ilustrasi Cerita Bergambar

Sumber: <https://www.gamelab.id/news/1318-mengenai-jenis->

4. Ilustrasi Khayalan, adalah gambaran yang bersifat khayalan dan abstrak. Gambar ini hasil dari pengolahan daya cipta yang secara imajinatif. Jenis ilustrasi ini banyak dijumpai pada ilustrasi cerita, novel, dan komik.



Gambar 2.13 Ilustrasi Khayalan

Sumber: <https://www.gamelab.id/news/1318-mengenai-jenis->

2.2.3 Media Ilustrasi

Media ilustrasi untuk membuat karya seni anak-anak diantaranya adalah menggunakan cat air, akrilik, seni pensil, dan ilustrasi vector.

1. Cat air adalah jenis cat yang terbuat dari pigmen yang dilarutkan dalam air, sehingga ketika diaplikasikan tidak mengeluarkan bau yang menyengat seperti cat biasa dan mudah diaplikasikan.
2. Akrilik adalah jenis cat yang cepat kering terbuat dari pigmen tersuspensi dalam emulsi polimer akrilik. Cat akrilik dapat larut dalam air namun dapat menjadi tahan air saat kering.

3. Pensil yang digunakan dapat berbeda-beda sesuai kebutuhan. Pensil lunak seperti kode huruf B dipakai untuk membuat outline dan arsiran, pensil keras seperti kode huruf H dipakai untuk membuat sketsa bangunan, Pensil sedang seperti kode huruf HB dipakai untuk membuat garis dan tulisan yang sedikit besar dan jelas.
4. Ilustrasi vektor, adalah ilustrasi yang menggunakan titik, garis, lengkung, dan bentuk lain menggunakan vektor grafis, vektor grafik Kumpulan formula matematis untuk membuat goresan secara mikro, sehingga hasilnya tidak pecah saat di perbesar dan tidak merusak kualitas gambar.

2.2.4 Storytelling

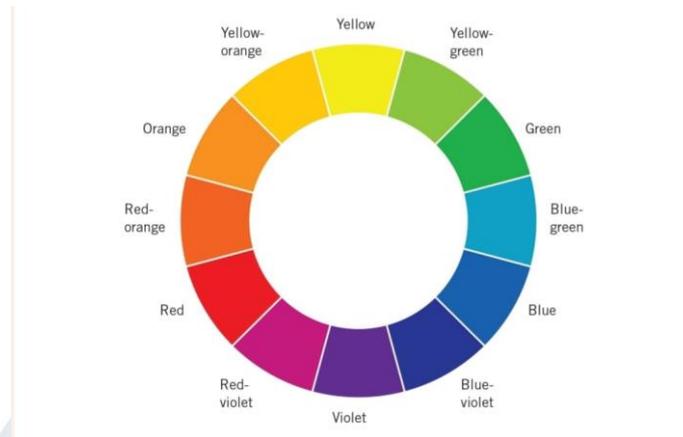
Menurut Rahiem (2021), *storytelling* adalah menyampaikan suatu cerita dengan menggunakan kata-kata, suara, gambar, atau gerakan untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi audiens.

2.2.5 Teori Buku Bergambar

Menurut Salisbury & Styles (2020), buku dapat memainkan permainan postmodern atau menggunakan teknik naratif seperti permainan visual melibatkan pembaca secara aktif. Teori ini juga dikenal sebagai kritik kognitif atau puisi menghubungkan literatur dengan psikologi kognitif dan ilmu saraf. Sehingga hal ini mempunyai fokus bagaimana anak-anak atau pembaca terlibat secara intelektual dan emosional dengan teks, baik melalui kata-kata maupun gambar. Hal ini menuntut pembaca untuk lebih aktif menggunakan imajinasi dan interpretasi mereka.

2.2.6 Teori Warna

Menurut Mollica (2018), roda warna merupakan representasi visual warna yang disusun berdasarkan hubungan kromatik. Roda warna terdiri dari 12 warna yang dipecah menjadi tiga bagian berbeda, diantaranya adalah warna primer, sekunder, dan tersier.



Gambar 2.14 12 Roda Warna
 Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

Menurut Patti Mollica 12 warna hanya terdiri dari tiga warna primer yaitu merah, kuning, dan biru. Semua warna berasal dari tiga warna tersebut. Untuk pemula harus mencampurkan roda warna primer dan sekunder untuk mendapatkan warna tambahan.



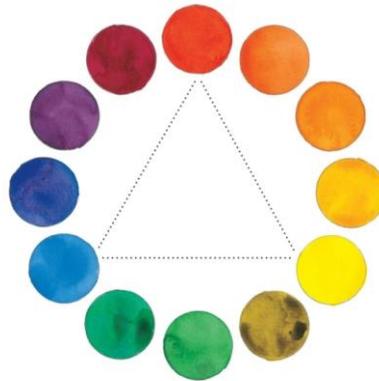
Gambar 2.15 12 Roda Warna
 Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

Setelah memahami roda warna, menurut Mollica membagi menjadi tiga warna dasar. Diantaranya adalah warna primer, sekunder, dan tersier.

A. Warna Primer

Warna primer terdiri dari tiga warna diantaranya merah, kuning, dan biru. Warna -warna ini tidak dapat dibuat dengan

mencampurkan warna lain, tetapi secara teori, semua warna lain dapat dicampur dari warna-warna tersebut.

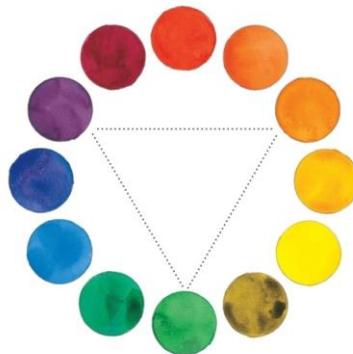


Gambar 2.16 Warna Primer

Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

B. Warna Sekunder

Warna sekunder dibuat dengan mencampurkan warna primer. Warna-warna ini ditemukan di antara warna-warna primer pada roda warna. Jingga, hijau, dan ungu adalah warna sekunder.

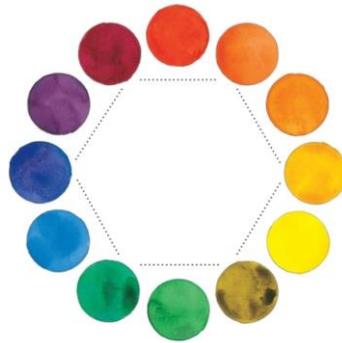


Gambar 2.17 Warna Sekunder

Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

C. Warna Tersier

Warna tersier adalah warna yang dicampurkan dari warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan, sehingga mendapatkan warna tersier. Warna-warna ini mengisi kekosongan dan melengkapi roda warna. Warna tersier diantaranya adalah merah jingga, merah ungu, kuning jingga, kuning hijau, biru hijau, dan biru ungu.

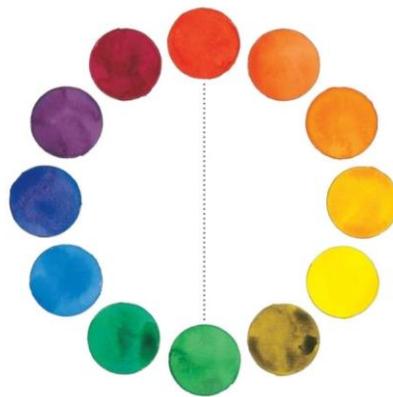


Gambar 2.18 Warna Tersier
 Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

Selain warna dasar dalam bukunya terdapat skema warna. Mollica membagi skema warna menjadi lima. Diantaranya adalah warna *complementary*, *triadic*, *tetradic*, *analogus*, dan *split-complementary*.

A. *Complementary Color Scheme*

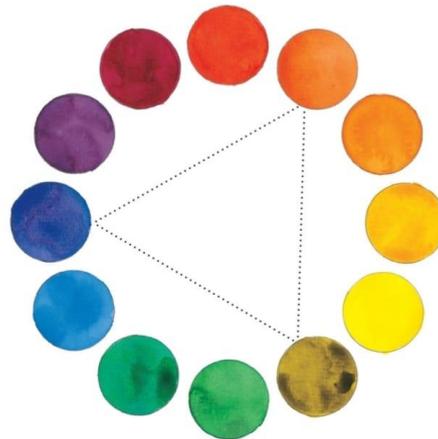
Warna komplementer warna-warna saling bersebrangan pada roda warna. Merah dan hijau, jingga dan biru, serta kuning dan ungu adalah contoh warna komplementer. Ketika ditempatkan dalam sebuah lukisan, warna-warna komplementer membuat warna lain tampak lebih cerah. Ketika dicampur, warna-warna ini memiliki efek yang berlawanan, yaitu saling menetralkan satu sama lain.



Gambar 2.19 Warna Tersier
 Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

B. *Triadic Color Scheme*

Skema warna triad terdiri dari tiga warna yang membentuk segitiga sama sisi pada roda warna. Warna biru-ungu, merah-oranye, dan kuning hijau adalah contoh warna triad.

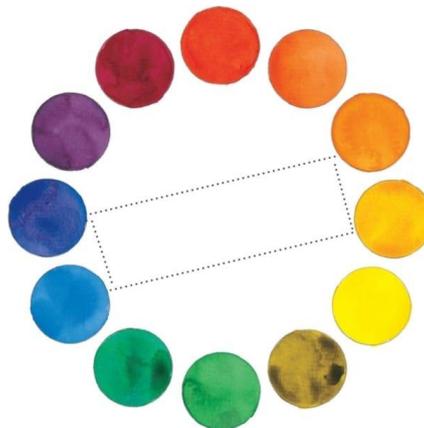


Gambar 2.20 Warna Tersier

Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

C. *Tetradic Color Scheme*

Skema warna tetradis merupakan empat warna yang membentuk persegi atau persegi panjang pada roda warna menciptakan skema warna tetradis. Skema warna ini mencakup dua pasang warna komplementer, seperti oranye dan biru serta kuning-oranye dan biru-ungu. Skema ini juga dikenal sebagai skema warna komplementer ganda.

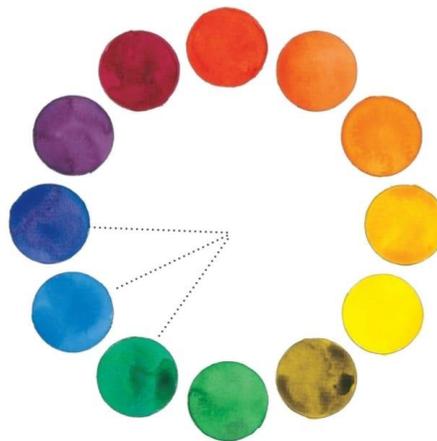


Gambar 2.21 Warna Tersier

Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

D. *Analogus Color Scheme*

Skema warna analog berdekatan satu sama lain pada roda warna. Skema warna analog bagus untuk menciptakan kesatuan dalam sebuah lukisan karena warna-warnanya saling terkait. Selain itu juga dapat membuat skema analog yang rapat atau skema analog yang longgar. Contoh skema warna analog yang rapat adalah merah, merah-oranye, dan oranye; atau biru-ungu, biru, dan hijau. Skema analog yang longgar adalah biru, ungu, dan merah.



Gambar 2.22 Warna Tersier

Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

E. *Split-Complementary Color Scheme*

Skema warna warna komplementer terpisah skema ini mencakup warna utama dan warna di setiap sisi warna komplementernya. Contohnya adalah warna merah, kuning-hijau, dan biru, biru-hijau.



Gambar 2.23 Warna Tersier

Sumber: Buku *Special Subjects: Basic Color Theory*

2.2.7 Teori Tipografi

Menurut Landa (2010), tipografi adalah desain bentuk huruf serta pengaturannya dalam ruang dua dimensi (untuk media cetak dan berbasis layar) maupun dalam ruang dan waktu (untuk media bergerak dan interaktif). Tipografi digunakan sebagai display atau teks. *Display type* berfungsi sebagai elemen tipografi dominan yang biasanya berukuran besar atau dicetak tebal. *Display type* digunakan untuk judul utama dan subjudul, *headline* dan *subheadline*, serta *heading* dan *subheading*. *Text type* adalah isi utama dari konten tertulis, biasanya dalam bentuk paragraf, kolom, atau keterangan.

2.2.7.1 Anatomi Tipografi

Huruf adalah simbol, baik tertulis maupun yang diucapkan yang mewakili bunyi dan merupakan huruf tersendiri dalam alfabet. Setiap huruf abjad memiliki karakteristik yang harus dipertahankan agar simbol dapat dibaca dengan jelas (Landa, 2018).

2.2.7.2 Klasifikasi Tipografi

Menurut Landa (2010), meskipun banyak jenis huruf tersedia saat ini, terdapat beberapa kategori klasifikasi utama berdasarkan gaya dan sejarah yang mencakup sebagian besar jenis huruf. Perlu dicatat bahwa klasifikasi ini tidak bersifat mutlak, melainkan bervariasi di antara sejarawan tipografi. Beberapa klasifikasi jenis huruf adalah:

A. *Old style*

Jenis huruf Roman yang diperkenalkan pada akhir abad ke-15, secara langsung berasal dari bentuk huruf yang digambar menggunakan pena ujung lebar. Ciri-cirinya meliputi serif yang miring dan melengkung serta condong. Contohnya adalah Caslon, Garamond, Hoefler Text, dan Times New Roman.

B. *Transitional*

Jenis huruf serif yang berasal dari abad ke-18, merupakan transisi dari *Old Style* ke *Modern*, dengan ciri desain yang

menggabungkan karakteristik keduanya. Contohnya adalah Baskerville, Century, dan ITC Zapf International.

C. Modern

Jenis huruf serif yang dikembangkan pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19, memiliki bentuk yang lebih geometris dibandingkan jenis *Old Style*, yang tetap mendekati bentuk yang diciptakan oleh pena ujung pahat. Ciri khasnya adalah kontras tebal-tipis yang paling ekstrem, vertikal, dan simetri paling sempurna di antara jenis huruf Roman. Contohnya adalah Didot, Bodoni, dan Walbaum.

2.3 Tradisi Jawa Tengah

Tradisi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang yang dilakukan secara turun temurun dalam suatu masyarakat. Di Indonesia memiliki berbagai tradisi, tradisi yang dilakukan berbagai macam salah satunya adalah perayaan idul Fitri. Perayaan ini merupakan akulturasi dari Tradisi dengan agama Islam.

2.3.1 Tradisi Bakda Kupat

Masyarakat Jawa masih menjalani tradisi kupatan yang masih dilestarikan dan dilaksanakan hingga saat ini. tradisi ini adalah puncak dari acara pekan syawalan yang dijalankan seminggu setelah hari raya Idul Fitri. Masyarakat memiliki kebiasaan menyediakan makanan yang berbahan dasar beras dan kemudian dibungkus oleh daun kelapa dan dianyam membentuk persegi belah ketupat, makanan ini masuk ke tanah Jawa saat Masyarakat menerima ajaran agama Islam. Tradisi Bakda Kupat diperkenalkan oleh Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga telah membudayakan dua kali bakda (lebaran), diantaranya adalah bakda lebaran yang bertepatan dengan 1 Syawal saat idul fitri dan Bakda Kupat yang berlangsung 1 minggu Setelah lebaran idul fitri (Sriyana & Suprapti, 2024).



Gambar 2.24 Tradisi Nyadran
Sumber: <https://geotimes.id/opini/merawat-tradisi-bakda-kupat...>

Bakda Lebaran merupakan prosesi pelaksanaan sholat Ied mulai dari 1 Syawal dilakukan dengan mengunjungi sanak saudara untuk bersilahturahmi. tradisi ini melakukan kegiatan bermaaf-maafan. Sedangkan Bakda Kupat dilakukan satu minggu setelah lebaran. Masyarakat muslim Jawa memiliki kebiasaan membuat ketupat dan makan bersama, sehingga tercipta tradisi ketupat tersebut diantar dan diberi ke kerabat dekat. Cara ini merupakan ajaran dari Walisongo pada saat itu menyebarkan ajaran agama Islam untuk menjalin tali silahturahmi kepada sesama, bersedekah, dan bersyukur kepada Allah SWT (Sriyana & Suprapti, 2024).

Dalam lebaran ketupat biasanya dilakukan dengan tradisi sungkeman. Tradisi sungkeman merupakan kegiatan yang dilakukan dengan seorang anak bersimpuh dan meminta maaf dihadapan kedua orangtuanya. Sungkeman ini memberikan pelajaran pentingnya menghormati orang tua, tidak angkuh dan mengharap ridho serta bimbingan-Nya, selain itu juga dilakukan kepada tetangga maupun kerabat dekat dan jauh (Sriyana & Suprapti et al., 2024, h.21).

2.3.2 Makna Simbolik Ketupat

Ketupat atau ketupat dalam bahasa Jawa merupakan kependekan dari Ngaku Lepat dan Laku Papat. Ngaku lepat artinya mengakui kesalahan. Sesama muslim diharapkan dapat saling memaafkan dan mengakui kesalahan

serta melupakan kesalahan dengan cara memakan ketupat. Filosofis dari ketupat adalah bungkus yang dibuat dari janur kuning melambangkan sebagai penolak bala menurut orang Jawa sedangkan bentuk segi empat mencerminkan prinsip “*kiblat papat lima pancer*” yang artinya kemanapun tujuan manusia, pasti selalu kembali kepada Allah (Sriyana & Suprpti, 2024). Ketupat juga seringkali dianggap penolak bala, dengan menggantungkan ketupat yang sudah matang diatas kusen pintu depan rumah dengan jangka waktu yang panjang hingga ketupat tersebut mengering. Ketupat biasanya disajikan dengan opor ayam dan sambal goreng. Opor menggunakan bahan dasar santan. Dalam bahasa jawa santan mempunyai makna “*pangapunten*” artinya memohon maaf (Hanum, 2024).

2.3.3 Tradisi Bakda Syawalan

Tradisi Syawalan sangat erat kaitannya dengan agama dan budaya. Tradisi ini pada awalnya lebih diarahkan dengan media silaturahmi, kemudian seiring berjalannya waktu tradisi ini menjadi sebuah ajang bertemu dengan keluarga di kalangan masyarakat muslim di Jawa. Tradisi ini disebut Syawalan karena pelaksanaannya pada bulan Syawal dan tradisi ini dilaksanakan setelah Idul Fitri (Saputra, 2021).



Gambar 2.25 Tradisi Nyadran

Sumber: <https://era.id/afair/93968/asal-usul-tradisi-syawalan...>

2.3.4 Tradisi Nyadran

Nyadran berasal dari bahasa sansekerta “*Sraddha*” artinya adalah keyakinan. Di kehidupan masyarakat Jawa masih lekat dengan tradisi ini.

Tradisi Nyadran adalah kegiatan mendoakan para leluhur yang sudah meninggal seiring waktu berjalan hal ini menjadi suatu proses berkembangnya budaya menjadi tradisi. Tradisi ini juga merupakan akulturasi budaya Jawa dengan agama Islam (Kebudayaan, n.d.).



Gambar 2.26 Tradisi Nyadran

Sumber: <https://www.tokopedia.com/blog/mengenal-nyadran...>

Menurut Endar Prasertyo, Nyadran atau Sadranan adalah tradisi yang dilakukan oleh orang Jawa yang dilakukan di bulan Sya'ban atau kalender Hijriyah atau Ruwah (Kalender Jawa) untuk mengucapkan rasa syukur dengan mengunjungi makam atau kuburan leluhur yang ada di suatu kelurahan atau desa. Selain itu tradisi Nyadran dimaksudkan sebagai sarana mendoakan para leluhur yang sudah meninggal dunia, mengingatkan diri bahwa semua manusia akan mengalami kematian (Kebudayaan, n.d.).

2.4 Tradisi Lebaran

Berdasarkan KBBI lebaran memiliki makna hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 1 Syawal setelah selesai menjalankan ibadah puasa selama bulan Ramadhan. Lebaran ini merupakan kegiatan yang dinanti oleh seluruh umat muslim yang ada di seluruh dunia. Lebaran memiliki makna yang mendalam.

2.4.1 Makna Lebaran

Kupat atau laku papat memiliki arti empat tindakan serta memiliki makna simbolik sebagai jarak antara kedua spiritual, yaitu:

1. Lebaran yang berasal dari kata *lebar* (selesai atau usai). Menyimbolkan bahwa sudah usai atau berakhirnya menjalankan ibadah puasa selama satu bulan penuh di bulan Ramadhan.
2. Luberan yang berasal dari kata *luber* (melimpah atau meluap). Menyimbolkan sebagai ajakan saling memberi rezeki dengan melakukan zakat dan sedekah untuk yang berhak menerimanya.
3. Leburan yang berasal dari kata *lebur* (menghilangkan atau melebur). Menyimbolkan memohon maaf dan mengakui kesalahan serta memberi maaf. Manusia dituntut untuk saling memaafkan satu dengan lainnya. Oleh karena itu, dosa-dosa serta kesalahan menjadi lebur.
4. Laburan yang berasal dari kata *labur*, kapur untuk menjernihkan air dan memutihkan dinding rumah. Menyimbolkan manusia selalu menjaga kesucian lahir batinnya.

2.5 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis menemukan penelitian yang relevan. Penelitian ini akan dijadikan sebagai acuan penulis dalam merancang media buku ilustrasi mengenai tradisi dalam perayaan idul fitri.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

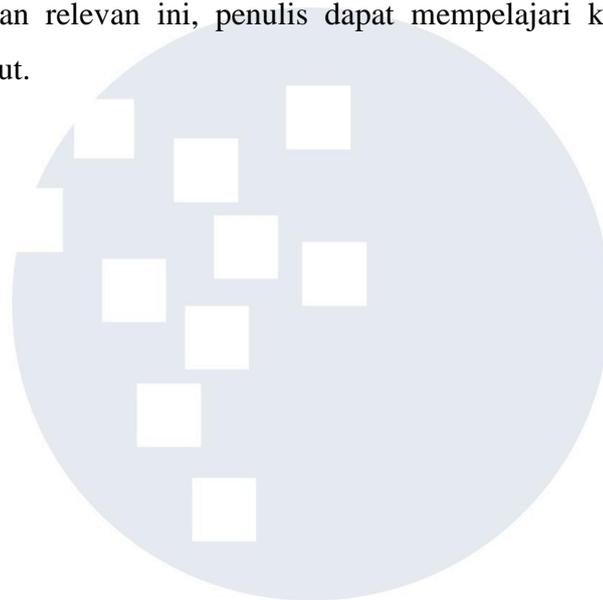
No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan Buku Ilustrasi Panduan Mendampingi Anak Beribadah Di Bulan Ramadhan.	Aditiyas Nugroho	Gresik memiliki banyak budaya lokal yang jarang dikenal oleh anak-anak. Buku ini memperkenalkan tradisi budaya Gresik kepada anak-anak. Buku	Buku ini berfungsi sebagai pengantar budaya untuk anak-anak. Buku ini menyajikan tradisi Gresik secara detail dan konteks. Desainnya bertujuan untuk melibatkan anak-anak dengan

			<p>ini bertujuan untuk mencegah hilangnya pengetahuan budaya di antara anak-anak. Buku ini memberikan informasi rinci tentang sepuluh tradisi lokal yang dipilih.</p>	<p>penceritaan visual. Membahas penurunan pengetahuan budaya di kalangan pemuda. Buku ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya Gresik. Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan budaya untuk anak-anak.</p>
2.	<p>Perancangan Buku Ilustrasi Nyadran Sebagai Penunjang Pelestarian Tradisi Sidoarjo</p>	<p>Aisyi Syafikarani</p>	<p>Menyajikan buku bergambar unik untuk Ramadhan. Buku ini bertujuan untuk membantu orang tua dalam membimbing anak-anak selama Ramadhan. Buku ini menampilkan ilustrasi menarik untuk meningkatkan keterbacaan.</p>	<p>Buku ini bertujuan untuk membantu orang tua selama Ramadhan. Buku ini menampilkan ilustrasi menarik untuk menarik minat anak-anak. Buku ini mempromosikan pengalaman Ramadhan yang menyenangkan bagi anak-anak. Pengumpulan data pengamatan</p>

			Buku ini mengatasi kekurangan buku-buku pendidikan Ramadhan yang ada. Desain menargetkan karakteristik anak-anak untuk keterlibatan yang lebih baik.	meningkatkan kualitas konten buku.
3.	Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Tradisi Budaya Gresik bagi Anak Usia Sekolah Dasar	Nur Adilah Luthfiyyatur Rohmah, dkk.	<p>Nilai-nilai lokal meningkatkan pemahaman interaksi sosial dan sejarah. Siswa belajar melestarikan tradisi budaya melalui pendidikan.</p> <p>Tradisi Kupatan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS. Tradisi mendorong pengembangan</p>	<p>Tradisi Kupatan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS. Menumbuhkan apresiasi budaya di kalangan siswa. Pendidikan dapat melestarikan dan mempromosikan tradisi lokal secara efektif. Tradisi mendukung pembentukan karakter pada siswa.</p>

			karakter pada siswa.	
--	--	--	----------------------	--

Berikut adalah hasil dari penelitian yang relevan yang penulis dapatkan. Sebuah perancangan buku ilustrasi mengenai tradisi dalam perayaan idul fitri. Dengan penelitian relevan ini, penulis dapat mempelajari kebaruan hasil dari penelitian tersebut.



UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA